

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ANEMIA DENGAN MOTIVASI KONSUMSI TABLET FE SELAMA KEHAMILAN DI POLINDES SERIMENDA SEMBAHE KECAMATAN SIBOLANGIT TAHUN 2014

Willhelmina Wahara SST, M.Keb

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang umum karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia hamil disebut potensial membahayakan ibu dan anak, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada hari terdapat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan motivasi konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Penelitian yang digunakan adalah survei *deskriptif* dengan pendekatan *korelasional* menggunakan desain *cross sectional*, dengan jumlah populasi 40 orang dan total populasi dijadikan sampel yaitu 40 orang. Penelitian ini dilakukan pada Polindes Serimenda Sembahe Kecamatan Sibolangit. Data dianalisis dengan Analisis Univariat dan Bivariat yaitu *chi-Square* dengan taraf kemaknaan ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (40%), dan cukup yaitu 14 orang (35%), dengan motivasi cukup sebanyak 19 orang (47,5%) dan motivasi kurang sebanyak 11 orang (27,5%). Analisis Bivariat menunjukkan bahwa dari 16 responden yang berpengetahuan baik memiliki motivasi Baik 7 orang (17,5%) cukup 5 orang (12,5%). Uji *chi-square* memperlihatkan nilai signifikansi (sig-p) = 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan konsumsi tablet Fe selama kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Anemia, Motivasi, Tablet Fe

CORRELATION BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE OF ANEMIA AND MOTIVATION TO CONSUME FE TABLETS DURING PREGNANCY AT POLINDES SERIMENDA, SEMBAHE, SIBOLANGIT SUBDISTRICT, IN 2014

Willhelmina Wahara, SST, M.Keb

Study Program : D-IV Midwifery Instructor

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is commonplace because it reflects the value of people's socio-economic condition, and it significantly influences the quality of human resources. Anemia in pregnancy is potentially harmful to mothers and their babies; therefore, it needs serious attention by all people, especially which is related to health service in the future. The objective of the research was to find out the correlation between mothers' knowledge of anemia and their motivation to consume Fe tablets during pregnancy. The research was a descriptive survey with correlation approach and cross sectional design. It was conducted at Polindes Serimenda, Sembahe, Sibolangit Subdistrict. The population was 40 pregnant mothers, and all of them were used as the samples. The data were analyzed by using univariate analysis and bivariate analysis with chi square test at $\alpha = 0.05$. The result of the research showed that 16 respondents (40%) had good knowledge, 14 respondents (35%) had moderate knowledge, 19 respondents (47.5%) had moderate motivation, and 11 respondents (27.5%) lacked of motivation. The result of bivariate analysis showed that of 16 respondents who had good knowledge, 7 of them (17.5%) had good motivation, and 5 of them (12.5%) had moderate motivation. The result of chi square test showed that sig.-p value = $0.000 < 0.05$. The conclusion of the research was that there was the correlation between mothers' knowledge of anemia and motivation to consume Fe tablets during pregnancy.

Keywords: Knowledge, Anemia, Motivation, Fe Tablets

LATAR BELAKANG

Peningkatan kesehatan ibu merupakan salah satu tujuan *Millenium Development Goal's* (MDG's). Sesuai target Nasional menurut MDG'S yaitu menurunkan angka kematian ibu sebesar 3/4 pada tahun 1990 (450 per 100.000 menjadi 102 per 100.000 yang ingin dicapai pada tahun 2015). Penurunan angka kematian ibu merupakan salah targetnya. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), memperkirakan angka kematian ibu 500.000 per tahun dan kematian perinatal 10.000.000 per tahun di seluruh dunia. Berdasarkan angka tersebut, diperkirakan bahwa hampir satu orang ibu setiap menit meninggal akibat kehamilan dan persalinan. Angka kematian maternal di negara berkembang diperkirakan mencapai 100 sampai 1.000 lebih per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju berkisar antara 7 sampai 15 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan bahwa di negara berkembang risiko kematian maternal adalah satu di antara 29 persalinan, sedangkan di Negara maju adalah satu di antara 29.000 persalinan (1).

Masih tingginya angka kematian ibu melahirkan itu sangat memprihatinkan karena fakta itu tertinggi di kawasan Asia Tenggara atau (ASEAN). Singapura mencatat paling rendah angka ibu hamil atau melahirkan, hanya 3 ibu meninggal per 100.000 melahirkan. Kemudian disusul Malaysia (5 ibu meninggal per 100.000 ibu melahirkan, sedangkan Thailand (8 sampai 10 per 100.000 ibu melahirkan, dan Vietnam 50 per 100.000 kelahiran. (2)

Salah satu ukuran yang dipakai untuk menilai baik buruknya keadaan pelayanan kesehatan dalam suatu Negara atau daerah adalah angka kematian maternal (*Maternal Mortality*). Mortalitas dan morbiditas pada waktu hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Survey di Indonesia menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 500.000 jiwa per tahun dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Kemudian maternal dan bayi tersebut terjadi terutama di negara berkembang 99%. Jika ibu hanya melahirkan rata-rata 3 bayi, maka kematian ibu dapat diturunkan menjadi 300.000 jiwa dan kematian bayi sebesar 5.600.000 jiwa per tahun. Sebaran kematian ibu di Indonesia bervariasi antara 130 dan 780 dalam 100.000 persalinan hidup. Kendatipun telah dilakukan usaha yang intensif dan dibarengi dengan makin menurunnya angka kematian ibu dan bayi di setiap rumah sakit, kematian ibu di Indonesia masih berkisar 425/100.000 persalinan hidup. Sedangkan kematian bayi sekitar 56/10.000 persalinan hidup (3).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Sumatera Utara (Sumut) masih tinggi yakni mencapai 230 per 100.000

kelahiran hidup pada tahun 2012. Ini jauh di atas AKI nasional yang hanya 102 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian ibu melahirkan pendarahan pada saat persalinan. Pendarahan dapat menyebabkan ibu tidak tertolong. Pendarahan ini biasanya banyak penyebabnya, sarana menuju tempat pelayanan yang cukup jauh dan menikah muda menjadi beberapa penyebab, salah satunya adalah Anemia (1)

Kehamilan merupakan adalah masa ketika seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Awal kehamilan terjadi pada saat sel telur perempuan lepas dan masuk ke dalam saluran sel telur. Pada saat persetubuhan, berjuta-juta cairan sel mani Dengan kompetisi yang sangat ketat, salah satu sperma tersebut akan berhasil menembus sel telur dan bersatu dengan sel telur tersebut. Peristiwa ini yang disebut dengan fertilisasi atau konsepsi (4).

Proses kehamilan melewati tiga tahap yaitu trimester I, II, dan III. Tahap trimester I meliputi usia 0-12 minggu. Tanda-tanda bahaya kehamilan pada tahap Trimester I yang paling sering terjadi adalah pendarahan pervaginam yaitu pendarahan pada kehamilan muda atau usia kehamilan dibawah 20 minggu, umumnya disebabkan oleh keguguran. Ada tiga macam bentuk pendarahan pervaginam yaitu Abortus, Kehamilan Mola, dan Kehamilan Ektopik. Tanda-tanda bahaya kehamilan lainnya yang mungkin terjadi adalah Hyperemesis Gravidarum yang digolongkan menjadi 3 tingkatan yaitu ringan, sedang dan berat (5).

Pada ibu hamil masih banyak terdapat masalah kesehatan karena tidak tahu atau kurangnya informasi dengan tanda-tanda bahaya kehamilan. Kehamilan yang bermasalah adalah kehamilan yang rumit, yang mengandung resiko-resiko tertentu. Sebuah kehamilan bisa menjadi rumit karena berbagai faktor. Misalnya dari faktor Usia ibu hamil, riwayat kehamilan sebelumnya, kondisi kesehatan ibu hamil secara umum. Selain itu dari faktor yang mempengaruhinya bisa dari tingkat pendidikan, budaya, sosial ekonomi yang mengakibatkan terjadinya komplikasi (6).

Tiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya, maka akan terjadi komplikasi yang lebih lanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi.

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang umum karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia hamil disebut "*Potensial danger of mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada hari

terdepan. Menurut WHO 4% kematian para ibu di negara yang sedang berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (3).

Kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan adalah 800 mg besi diantaranya 300 mg untuk janin plasenta dan 500 mg untuk pertambahan eritrosit ibu, untuk itulah ibu hamil membutuhkan 2-3 mg zat besi tiap hari (2).

Secara umum, ketidak patuhan dapat menyebabkan meningkatnya resiko berkembangnya masalah kesehatan atau memperpanjang atau memperburuk kesakitan yang sedang diderita. Perkiraan yang ada menyatakan bahwa 20% opname di rumah sakit merupakan akibat dari ketidakpatuhan pasien terhadap aturan pengobatan. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Pemberian informasi tentang anemia akan bertambah. Pengetahuan mereka tentang anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil patuh meminum zat besi.

Hasil survey awal yang di lakukan di Polindes Serimenda Br Sinurat Sembah Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang tahun 2014 oleh peneliti terhadap 8 dari 10 orang ibu pada saat hamil yang tidak mengetahui Tanda Bahaya Kehamilan, salah satunya adalah anemia dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang kehamilan dan persalinan kurangnya penyuluhan dari bidan seputar konsumsi tablet Fe dan minimnya dokter kandungan sehingga hanya 2 ibu yang memahami tanda dan gejala anemia.

Berdasarkan uraian di atas maka penyusun tertarik untuk mengetahui tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan Motivasi Konsumsi tablet Fe selama kehamilan” di Polindes Serimenda Br Sinurat Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan Motivasi Konsumsi tablet Fe selama kehamilan” di Polindes Serimenda Br Sinurat Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang di atas. Tujuan umum penelitian ini adalah Untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan

Motivasi Konsumsi tablet Fe selama kehamilan di Polindes Serimenda Br Sinurat Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014.

Tinjauan Pustaka

Anemia merupakan keadaan dimana terjadi penurunan kadar haemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok tertentu didasarkan atas umur dan jenis kelamin. Batasan Hb untuk anak balita menurut SE Menkes No.736 a/Menkes/XI/1989 adalah sebesar 11 gram %. (12)

Anemia adalah suatu kondisi medis di mana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml. (3)

Secara umum, ada tiga jenis utama anemia, diklasifikasikan menurut ukuran sel darah merah :

- a. Jika sel darah merah lebih kecil dari biasanya, ini disebut anemia mikrositik. Penyebab utama dari jenis ini defisiensi besi (besi tingkat rendah) anemia dan thalassemia (kelainan bawaan hemoglobin).
- b. Jika ukuran sel darah merah normal dalam ukuran (tetapi rendah dalam jumlah), ini disebut anemia normositik, seperti anemia yang menyertai penyakit kronis atau anemia yang berhubungan dengan penyakit ginjal.
- c. Jika sel darah merah lebih besar dari normal, maka disebut anemia makrositik. Penyebab utama dari jenis ini adalah anemia pernisiiosa dan anemia yang berhubungan dengan alkoholisme. (10)

Pada waktu hamil, keperluan akan zat besi sangat meningkat untuk pembentukan darah janin dan persediaan ibu masa laktasi sampai enam bulan sesudah melahirkan, karena air susu ibu tidak mengandung garam besi. Persediaan ibu sebagai cadangan untuk penggantian darah yang hilang pada waktu persalinan (12).

Setiap hari ibu hamil membutuhkan tambahan 700-800 mg zat besi. Jika kekurangan, bisa terjadi perdarahan sehabis melahirkan. Kebutuhan akan zat besi ibu hamil meningkat pada kehamilan trimester II dan III. Pelayanan pemberian tablet besi dimaksudkan untuk mengatasi kasus anemia serta meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe khususnya yang dialami ibu hamil (13).

Wanita hamil membutuhkan zat besi jauh lebih banyak. Selain untuk menutupi kehilangan basal, juga untuk kebutuhan pembentukan sel-sel darah merah yang bertambah banyak, kebutuhan plasenta serta janin

dalam kandungan. Dengan demikian risiko anemia zat besi semakin besar.

Pada prinsipnya semua mineral dapat terpenuhi dengan makanan-makanan sehari-hari yaitu buah-buahan, sayur-sayuran, dan susu. Hanya zat besi yang tidak bisa terpenuhi dengan makanan sehari-hari. Kebutuhan akan zat besi pada pertengahan kedua kehamilan kira-kira 17 mg/hari. Untuk memenuhi kebutuhan ini dibutuhkan suplemen besi 30 mg dan pada kehamilan kembar atau pada wanita yang sedikit anemi dibutuhkan 60-100 mg/hari (13).

Zat besi yang diberikan dapat berupa ferrous gluconate, ferrous fumarate, atau ferrous sulphate. Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia defisiensi zat besi (3). Makanan yang banyak mengandung zat besi adalah bahan makanan yang banyak mengandung daging hewan. Disamping banyak mengandung zat besi, serapan zat besi dari sumber makanan tersebut mempunyai angka keterserapan sebesar 20-30%. Ditambah dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang dapat mengganggu penyerapan zat besi (seperti kopi dan teh) secara bersamaan pada waktu makan menyebabkan serapan zat besi semakin rendah. Sumber baik besi diantaranya makanan hewani, seperti daging, ayam, dan ikan. Sumber baik lainnya adalah telur, serial tumbuk, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan beberapa jenis buah.

Wanita memerlukan zat besi lebih tinggi dari laki-laki karena terjadi menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50 sampai 80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebesar 30 sampai 40 mg. di samping itu, kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta.

Setelah persalinan dengan lahirnya plasenta dan perdarahan ibu akan kehilangan zat besi sekitar 900 mg. Saat laktasi, ibu masih memerlukan kesehatan jasmani yang optimal sehingga dapat menyiapkan ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dalam keadaan anemia, laktasi tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan baik (5).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini

berada pada diri yang menggerakkan untuk sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan (16).

Istilah motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi ada dua yaitu : (1) Motivasi Intrinsik – Motivasi dari dalam (2) Motivasi ekstrinsik – motivasi dari luar yang berkaitan satu dengan lainnya. (19)

Berbagai pakar menengahkan pandangan tentang teori motivasi yang sangat fundamental dan monumental, juga telah banyak dikenal orang dan digunakan dan digunakan dalam berbagai kegiatan adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori lain juga dikenal adalah teori motivasi belajar, motivasi kerja, dan motivasi berprestasi, namun dengan tidak mengesampingkan teori motivasi lain, akan ditonjolkan dalam pembahasannya adalah teori motivasi yang dikaji dari sudut pandang motivasi belajar, motivasi bekerja, dan motivasi berprestasi.

Metode Penelitian

Jenis atau Desain penelitian yang digunakan adalah *survei deskriptif* dengan pendekatan *korelasional* menggunakan *akademi cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan Motivasi konsumsi tablet Fe selama kehamilan di Polindes Serimenda Siburat Sembahe Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang tahun 2014.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang dan berkunjung ke polindes setiap bulan sebanyak 40 ibu hamil setiap bulannya.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan "Accidental Sampling" dan Total populasi yang dijadikan sampel yaitu 40 ibu hamil.

Kerangka Konsep

Variabel Independen

Pengetahuan ibu tentang Anemia



Variabel Dependen

Motivasi konsumsi tablet Fe

Gambar 1 Kerangka Konsep

Defenisi Operasional

1. Pengetahuan Ibu adalah Segala sesuatu yang diketahui tentang tablet Fe dengan masa kehamilan.
2. Motivasi Konsumsi Tablet Fe adalah Keinginan/ dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri untuk mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa angket digunakan untuk mengetahui tentang pengetahuan Ibu. Sedangkan data sekunder diambil dari laporan Polindes.

Cara Pengumpulan Data

Sebelum kuesioner disebar kepada responden, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner serta memintatandatangani responden untuk menandatangani persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

Setelah selesai menjawab seluruh pertanyaan, kuesioner dikumpulkan kembali untuk diperiksa kelengkapan jawaban responden. Jawaban yang telah di isi seluruhnya langsung dikumpulkan, jika ada jawaban yang belum lengkap responden diminta untuk mengisi jawaban tersebut.

Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer, tidak akan ada masalah yang terjadi dalam analisis. Oleh sebab itu secara rinci tujuan dilakukan analisis data adalah :

- a. Memperoleh gambaran dari hasil Penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan Penelitian.
- b. Membuktikan hipotesis-hipotesis Penelitian yang telah dirumuskan.
- c. Memperoleh kesimpulan secara umum dari Penelitian, yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan.

Pengolahan Data yang terkumpul diolah dengan langkah sebagai berikut: (20)

1. Editing

Setelah lembar kuesioner disebar kepada responden maka kaselanjutnya lembar jawaban diambil kembali untuk mengecek setiap pertanyaan yang berisi tentang kelengkapan pengisian, konsistensi antara daftar

pertanyaan dengan jawaban, kejelasan makna jawaban, relevan jawaban.

2. Coding

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka dan bilangan.

3. Memasukkan Data (Data Entry) atau Processing

Pada tahap ini jawaban dari masing-masing responden diolah dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program *microsoft Excel* dan *SPSS 16*.

4. Cleaning (Pembersihan Data)

Mengecek kembali apakah ada kesalahan data, sehingga data benar-benar siap dianalisis.

5. Tabulating

Untuk mempermudah analisis data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan, data dimasukkan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Teknik Analisis

Analisa Univariat

Dilakukan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel, baik dalam variabel independen maupun variabel dependen. Data tersebut dapat ditampilkan dalam table distribusi frekuensi.

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi dosen dengan minat belajar. Data tersebut dapat ditampilkan dalam tabulasi silang/ *cross table* dengan menggunakan uji *chi square* dengan taraf kemaknaan $\alpha = 0.001 - 0.005$.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (40 %), dan sebagian kecil berpengetahuan cukup yaitu 14 orang (35 %).

Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki motivasi cukup sebanyak 19 orang (47,5%) dan sebagian memiliki motivasi kurang sebanyak 11 orang (27,5 %).

Analisis Bivariat

Pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan Motivasi Konsumsi Tablet Fe

Tabel 1 Hubungan pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan motivasi Konsumsi Tablet Fe selama

kehamilan di Polindes Serimenda Sempahe Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang tahun 2014

Pengetahuan	Motivasi						Jumlah		<i>P Value</i>
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Baik	7	17,5	5	12,5	4	10	16	40	0,000
Cukup	3	7,5	10	25,0	1	2,5	14	35	
Kurang	0	0	4	10,0	6	15	10	25	
Jumlah	10	25	19	47,5	11	27,5	40	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 responden yang berpengetahuan baik memiliki motivasi Baik 7 orang (17,5%) cukup 5 orang (12,5%) dan kurang 4 orang (10%). Sedangkan dari 14 responden yang berpengetahuan cukup memiliki motivasi Baik 3 orang (7,5%) cukup 10 orang (25%) dan kurang 1 orang (2,5%).

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan motivasi yang baik tetapi belum tentu mengonsumsi tablet Fe setiap hari. Hal ini terlihat melalui hasil uji *chi square* $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ yang memberikan keterangan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam judul penelitian hubungan pengetahuan Ibu hamil tentang anemia dengan motivasi konsumsi Zat besi / Tablet Fe di Polindes Serimenda Sempahe Kabupaten Deli Serdang tahun 2014.

Menurut penulis pengetahuan dan motivasi sangat erat hubungannya dengan tindakan/ perilaku yang akan kita lakukan. Jika pengetahuan kita baik tetapi motivasi kita yaitu respon kita terhadap pengetahuan tidak sejalan dengan pelaksanaan maka akan menghasilkan pelaksanaan yang tidak berhubungan, sementara sebaliknya jika pengetahuan kita baik, cukup atau kurang tetapi respon kita dalam pelaksanaan sesuai dengan pengetahuan kita maka akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Menurut Siswono dalam Mandrasekar (2007), cara mencegah anemia defisiensi besi antara lain dengan mengonsumsi sayuran hijau, daging, hati dan produk olahan susu, mengonsumsi suplemen zat besi, mengonsumsi vitamin C untuk membantu proses penyerapan zat besi dalam saluran pencernaan,

menghindari kafein, misalnya kopi/teh dalam jumlah banyak karena dapat mengganggu penyerapan zat besi. Adapun upaya penanggulangan anemia defisiensi besi yang mudah dan murah adalah dengan pemberian tablet besi folat (Fe).

Menurut Wawan dan Dewi (2010, p.16), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi faktor internal yang meliputi: pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan dan sosial ekonomi.

Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan kadar hemoglobin ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil khusus dengan anemia semakin berkurang resiko ibu mengalami anemia. Apabila pendidikan seseorang semakin tinggi maka akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan perubahan baru. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, jika pendidikan tinggi maka pengalaman akan semakin banyak. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan kebutuhan gizi selama hamil, bisa mengakibatkan kekurangan zat besi.

Anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dengan asupan zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Zat besi dapat diperoleh dengan cara mengonsumsi daging (terutama daging merah) seperti sapi. Zat besi juga dapat ditemukan pada sayuran berwarna hijau gelap seperti bayam dan kangkung, buncis, kacang polong, serta kacang-kacangan. Perlu diperhatikan bahwa zat besi yang terdapat pada daging lebih mudah diserap tubuh daripada zat besi pada sayuran atau pada makanan olahan seperti sereal yang diperkuat dengan zat besi. Anemia juga bisa dicegah dengan mengatur jarak kehamilan atau kelahiran bayi. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar jarak antar kehamilan tidak terlalu pendek, minimal lebih dari 2 tahun.

Tingkat pendidikan penduduk terutama pada wanita dewasa yang masih rendah biasanya mempunyai pengaruh besar terhadap pelayanan kebidan, dimana pendidikan dikatakan tinggi apabila seseorang sampai pada tingkat SMA dan seterusnya dengan kata lain, pendidikan SMA termasuk resiko rendah dan tingkat pendidikan $\leq$ SMP adalah resiko tinggi untuk terjadinya anemia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa pendidikan ibu yang terbanyak mengalami anemia adalah pendidikan resiko tinggi $\leq$ SMP sebanyak 147 responden (74,24%) sedangkan yang pendidikan tinggi mengalami anemia adalah sebanyak 51 responden (25,76%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimanana semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan, sehingga ibu tahu kapan harus memeriksakan kehamilannya. Orang yang berpendidikan umumnya mudah mengerti tentang hal yang baru dan mudah mengikuti serta dapat merubah kebiasaannya menjadi kebiasaan yang baik terutama ibu/ wanita hamil yang harus mengetahui efek dari kehamilan dengan anemia akan menyebabkan risiko dalam persalinan maupun kepada janin yang akan dilahirkannya.

Motivasi Ibu Hamil

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2006) di Bantul, menyebutkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai anemia yang cukup baik belum dapat mendorong ibu hamil untuk lebih patuh mengonsumsi tablet Fe akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar ibu hamil yang patuh memiliki pengetahuan yang baik.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Vongvichit Phasouk (2003) di Vientiane Municipality, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (p value = 0.001). Faktor pengalaman dalam penelitian tidak berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hal ini tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galloway, Rae (1994) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe adalah pengalaman dari ibu dalam mengonsumsi tablet Fe sebelumnya yakni adanya efek samping yang ditimbulkan ketika mengonsumsi tablet Fe, yaitu mual, sembelit, frustrasi tentang frekuensi dan jumlah pil yang dikonsumsi dan takut memiliki bayi besar. Alasan yang menunjukkan karena sebagian besar responden merupakan ibu dengan kehamilan pertama sehingga masih kurang memiliki pengalaman terkait dengan konsumsi tablet Fe.

Adanya satu faktor kurangnya pengalaman atau adanya pengalaman yang tidak menyenangkan yang dirasakan individu dapat mengakibatkan individu cenderung menghindari suatu fakta atau kebenaran. Upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta

keluarga adalah sebagai faktor penting yang ada disekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu para ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhannya mengonsumsi tablet besi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maisa (2010), menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Naggalo Kota Padang ($p < 0.05$).

Menurut peneliti upaya ini sangat penting dilakukan, sebab ibu hamil adalah seorang individu yang tidak berdiri sendiri, tetapi ia bergabung dalam sebuah ikatan perkawinan dan hidup dalam sebuah ikatan perkawinan dan hidup dalam sebuah bangunan rumah tangga dimana faktor suami akan ikut mempengaruhi pola pikir dan perilakunya termasuk dalam memperlakukan kehamilannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain (2013) dengan hasil Uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p = 0.028 < 0.05$).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan ibu yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe karena adanya peran dari petugas kesehatan. Perilaku petugas kesehatan pada responden sangat mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi karena petugas kesehatan selalu memberi motivasi untuk mengonsumsi tablet besi sampai habis. Faktor pelayanan petugas kesehatan juga berperan dalam pemeriksaan kasus anemia, konseling dan pemberian tablet Fe) dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan hal ini didukung pula dengan penelitian Suryani (2009), dengan analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang bermakna dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Oleh sebab itu seorang ibu hamil perlu meningkatkan pengetahuannya tentang definisi anemia, tanda anemia dalam kehamilan, dan efeknya pada janin yang dikandung.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan pengetahuan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (40 %), dan sebagian kecil berpengetahuan cukup yaitu 14 orang (35 %).
2. Berdasarkan motivasi ibu selama kehamilan mengonsumsi Tablet Fe mayoritas motivasi adalah 19 orang (47,5%). dan selebihnya memiliki respon yang kurang yaitu 11 orang (27,7%)
3. Berdasarkan analisis bivariat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, dan

motivasi ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} atau r_{hitung} adalah 0,628 sedangkan r_{tabel} adalah 0,254, sehingga r_{hitung} (0,628) > r_{tabel} (0,254).

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryani Ringgi, 2014. Prinsip-Prinsip Dasar Praktik Kebidanan. Jakarta : Dunia Cerdas.
2. Wijayanti, 2011. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses oleh Kartika Serpiana, tanggal 12 Juni 2014.
3. Prawirohardjo Sarwono, 2010. Ilmu Kebidanan. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Bina Pustaka.
4. Nurhayati Nunung, 2012. Serba-serbi Kehamilan dan Perawatan Anak. Cetakan Pertama. Bandung : Yrama Widya.
5. Manuaba, 2013. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC.
6. Riskesdas 2013. <http://depkes.co.id>. Diakses oleh Berlian Br. Barus, tanggal 12 Juni 2014.
7. Depkes, 2009. Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2008. Diakses oleh Berlian Br. Barus, tanggal 12 Juni 2014.
8. Dewi Puspitaningrum, Nourita Mega Fratika, 2011. <http://digilib.unimus.ac.id>. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia, Pendidikan Ibu, Konsumsi Tablet Fe Dengan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester III di RB Bhakti Ibu Kota Semarang. Diakses oleh Berlian Br. Barus, tanggal 26 Juni 2014.
9. Budi Iswanto, Burhannudin Ichsan, dan Sahilah Ermawati, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten, Diakses oleh Berlian Br. Barus, diakses tanggal 26 juni 2014.
10. Mardhatillah Fuady, Datten Bangun <http://jurnal.usu.ac.id>. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi. Diakses oleh Berlian Br. Barus, tanggal 26 Juni 2014.
11. Lindung Purbadewi, Yuliana Noor Setiawati Ulvie. <http://jurnal.animus.ac.id>. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Diakses oleh Berlian Br. Barus, tanggal 26 Juni 2014.
12. Salmah, 2006. Asuhan Kebidanan Antenatal. Jakarta : Kedokteran EGC.
13. Romauli Suryati, 2011. Konsep Dasar Asuhan Kehamilan. Cetakan I. Yogyakarta : Nuha Medika.
14. Nurlaini, 2012. <http://digilib.unimus.ac.id>. Hubungan Karakteristik ibu Dengan Kejadian Anemia. Diakses oleh Berlian Br. Barus, tanggal 28 Juni 2014.
15. Rukiyah, 2012. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta : Trans Info Media.
16. Prawihardjo Sarwono, 2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
17. Notoatmodjo, Soekidjo 2010 Soekidjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta .
18. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012 .Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta .
19. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
20. Sulistyaningsih. Metodologi Penelitian Kebidanan : Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu ; 2011.
21. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan. Bandung: Citapustaka; 2012.

